

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesatnya perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan menuntut lembaga pendidikan untuk selalu menyesuaikan perkembangan tersebut. Untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah diperlukan personil yang mempunyai kemampuan memadai dengan tuntutan perkembangan yang ada sekarang ini. Guru merupakan jajaran utama dalam menentukan mutu pendidikan. Karena setiap hari guru berhadapan langsung dengan siswa pada saat proses pembelajaran. Untuk itulah diperlukan guru yang berkualitas.

Kegiatan kependidikan di sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor personal, operasional, material. Hal tersebut perlu mendapatkan pembinaan dan pembimbingan secara berkelanjutan yang selanjutnya akan berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan.

Supervisi bertujuan untuk mengembangkan situasi kegiatan pembelajaran yang lebih baik pada pencapaian tujuan pendidikan sekolah, membimbing guru yang masih mengalami kesulitan menggunakan alat pembelajaran yang modern, dan membantu guru dalam menilai kemajuan siswa. Menurut Purwanto (2003:86-87), Fungsi supervisi menyangkut dalam bidang kepemimpinan, hubungan kemanusiaan, pembinaan proses kelompok, administrasi personil, dan bidang evaluasi.

Kewajiban kepala sekolah sebagai pemimpin adalah untuk mengatur situasi organisasi atau lembaga, menjadi juru bicara kelompok, dan mengendalikan kegiatan kelompok. Kepala sekolah dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya, utamanya untuk mengaktifkan peran serta masyarakat dan lingkungan sekitarnya, kepala sekolah harus bisa berperan ganda, baik sebagai *solution givers* (kepala sekolah berperan mengingatkan terhadap tujuan akhir dari perubahan), *catalyst* (di mana kepala sekolah berperan meyakinkan orang lain tentang perlunya perubahan menuju kondisi yang lebih baik), *resource linker* (kepala sekolah berperan menghubungkan orang dengan sumber dana yang diperlukan), *process helpers* (kepala sekolah berperan membantu kelancaran proses perubahan, khususnya menyelesaikan masalah dan membina hubungan antara pihak-pihak yang terkait).

Dengan bantuan supervisi, sangat bermanfaat untuk meningkatkan profesionalisme guru, karena dalam supervisi akan terjadi komunikasi dua arah antara yang disupervisi (yang dibina) dengan supervisor (pembina), adanya kritik, saran dan masukan dari supervisor sehingga profesionalisme guru meningkat dalam usaha perbaikan mutu pendidikan.

Sesuai dengan tujuan dan manfaatnya sebenarnya tidak ada alasan untuk tidak melakukan supervisi akademik karena manfaat dan kegunaanya sangat penting bagi penjaminan mutu pendidikan di sekolah itu. Jika tidak dilakukan supervisi pendidikan, guru tidak bisa mengukur sejauh mana perkembangan kemampuan dan profesionalismenya. Tidak adanya supervisi

berarti mengabaikan kesempatan guru untuk mendiskusikan permasalahan yang ada dalam proses belajar mengajar.

Segala kegiatan telah dilakukan baik pemerintah maupun sekolah, baik secara kelompok maupun individu melalui berbagai kegiatan, baik pembinaan maupun pelatihan. Kegiatan yang telah dilakukan belum dapat menjangkau seluruh guru yang ada. Waktu, budaya dan pola pikir juga merupakan faktor yang sulit untuk diubah. Masih banyak terjadi gaya pembelajaran yang masih konvensional, guru kurang kreatif, perangkat pembelajaran cenderung hanya copy paste, tidak melakukan pengembangan-pengembangan, siswa cenderung pasif yang akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa kurang memuaskan.

Banyak faktor yang terjadi pada pelaksanaan supervisi yang menjadi tolok ukur terhadap rendahnya perkembangan dan peningkatan mutu lembaga pendidikan SD, diantara faktor-faktor tersebut adalah : (1) Pemahaman kepala sekolah yang belum baik terhadap supervisi pengajaran, (2) Kesibukan Kepala Sekolah dengan tugas-tugas rutin sehari-hari, (3) Keterbatasan sarana prasarana dan dana, (4) Tugas pokoknya belum sesuai dengan fungsi supervisi, (5) Pengawasan dari berbagai pihak, terutama pengawas, terhadap pelaksanaan supervisi pengajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah masih kurang. Hal tersebut terjadi karena supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah masih belum terprogram. Perencanaan yang masih belum terprogram dengan baik, pelaksanaan supervisi akademik juga belum terkondisi dengan baik. Pada kegiatan tindak lanjut belum sepenuhnya dapat dilakukan sesuai

harapan. Bahkan setelah pelaksanaan supervisi akademik tidak ada tindak lanjut sama sekali. Hal ini mengakibatkan tidak semua guru mendapatkan giliran untuk melakukan supervisi pada kurun waktu tertentu. Supervisi sering diasumsikan guru sebagai pengawasan terhadap guru yang terlalu berlebihan dan kadang dipandang sebagai momen tidak percaya pada kemampuan guru. Kadang supervisor bersikap otoriter dan hanya mencari kesalahan guru semata.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada “Bagaimana Pengelolaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SD Negeri 6 Putatsari.” Fokus penelitian ini kemudian dirinci menjadi tiga rumusan masalah.

1. Bagaimana perencanaan supervisi akademik kepala sekolah di SD Negeri 6 Putatsari Kecamatan Grobogan?
2. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SD Negeri 6 Putatsari Kecamatan Grobogan?
3. Bagaimana umpan balik dan tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah di SD Negeri 6 Putatsari Kecamatan Grobogan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian :

1. Mendeskripsikan perencanaan supervisi akademik kepala sekolah di SD Negeri 6 Putatsari Kecamatan Grobogan.

2. Mendeskripsikan pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SD Negeri 6 Putatsari Kecamatan Grobogan.
3. Mendeskripsikan umpan balik dan tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah di SD Negeri 6 Putatsari Kecamatan Grobogan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis penelitian ini adalah memberikan sumbangan terhadap ilmu pengetahuan tentang :

- a. Perencanaan supervisi akademik di SD Negeri 6 Putatsari.
- b. Pelaksanaan supervisi akademik di SD Negeri 6 Putatsari.
- c. Umpan balik dan tindak lanjut supervisi akademik di SD Negeri 6 Putatsari.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

- 1) Memberikan bimbingan kepada guru dalam menerapkan kemampuannya untuk melaksanakan pembelajaran.
- 2) Sebagai dasar untuk memberikan penilaian kinerja guru.

b. Bagi Guru

- 1) Mengembangkan kemampuan profesionalnya semaksimal mungkin.

- 2) Mengembangkan kemampuannya sendiri, agar ia memiliki perhatian yang sungguh-sungguh (commitment) terhadap tugas dan tanggung jawabnya.